

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 1 Gedangan

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Gedangan

Berdasarkan dengan SEBAGAI BERIKUT: Pada tahun 1982 merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo. Dan pada tahun 1983 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 189/I104/2.4/E6/83/SK. Tanggal 31 Mei 1983, merupakan Sekolah Negeri yang berdiri sendiri dengan nama SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

b. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Menyiapkan Siswa : Bertaqwa, Kreatif, dan Bertanggungjawab.

2) Misi Sekolah

- a) Mengembangkan kurikulum dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- c) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.
- d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- e) Meningkatkan kualitas manajemen sekolah.
- f) Meningkatkan penggalangan biaya sekolah.
- g) Meningkatkan kualitas penilaian prestasi akademik dan non akademik.

c. Letak Geografis

Terletak di desa punggul, Gedangan, Sidoarjo. Tempat yang cukup strategis bisa dijangkau dengan kendaraan umum tetapi masuk ke SMP Negeri I Gedangan kira-kira 1 km.

d. Kondisi Obyektif Sekolah

1) Keadaan Fisik Sekolah

Tanah berasal dari desa Punggul - Gedangan - Sidoarjo dibeli Pemerintah dengan Luas Tanah secara keseluruhan 10.615 M².

2) Sarana dan Prasarana Sekolah

Table 4.1

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tamu Umum	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang OSIS	1

7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang BP/UKS	1
9	Laboratorium	1
10	Ruang Aula	1
11	Ruang Komputer	1
12	Ruang lab. Bahasa	1
13	Ruang Musik	1
14	Masjid	1
15	Kamar Mandi Guru	1
16	Kamar Mandi Siswa	5
17	Kantin	1
18	Papan Tulis Spidol (Whiteboard)	1
19	Tape Recorder	2
20	Komputer	37
21	Meja Tamu	1 set
22	Kursi Tamu	1 set
23	Etalase Piala	1
24	Almari Kaca	1
25	Perangkat Lab. Bahasa	44
26	Ruang Kelas	16

Sumber data : Dokumen SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo tahun 2009 / 2010

2. Jumlah Guru, Siswa Dan Karyawan

a. Jumlah Guru

Table 4.2

Guru tetap	50 orang
Guru tidak tetap	9 orang
Jumlah	59 orang

b. Jumlah Karyawan

Table 4.3

Karyawan tetap	1 orang
Karyawan tidak tetap	16 orang
Jumlah	17 orang

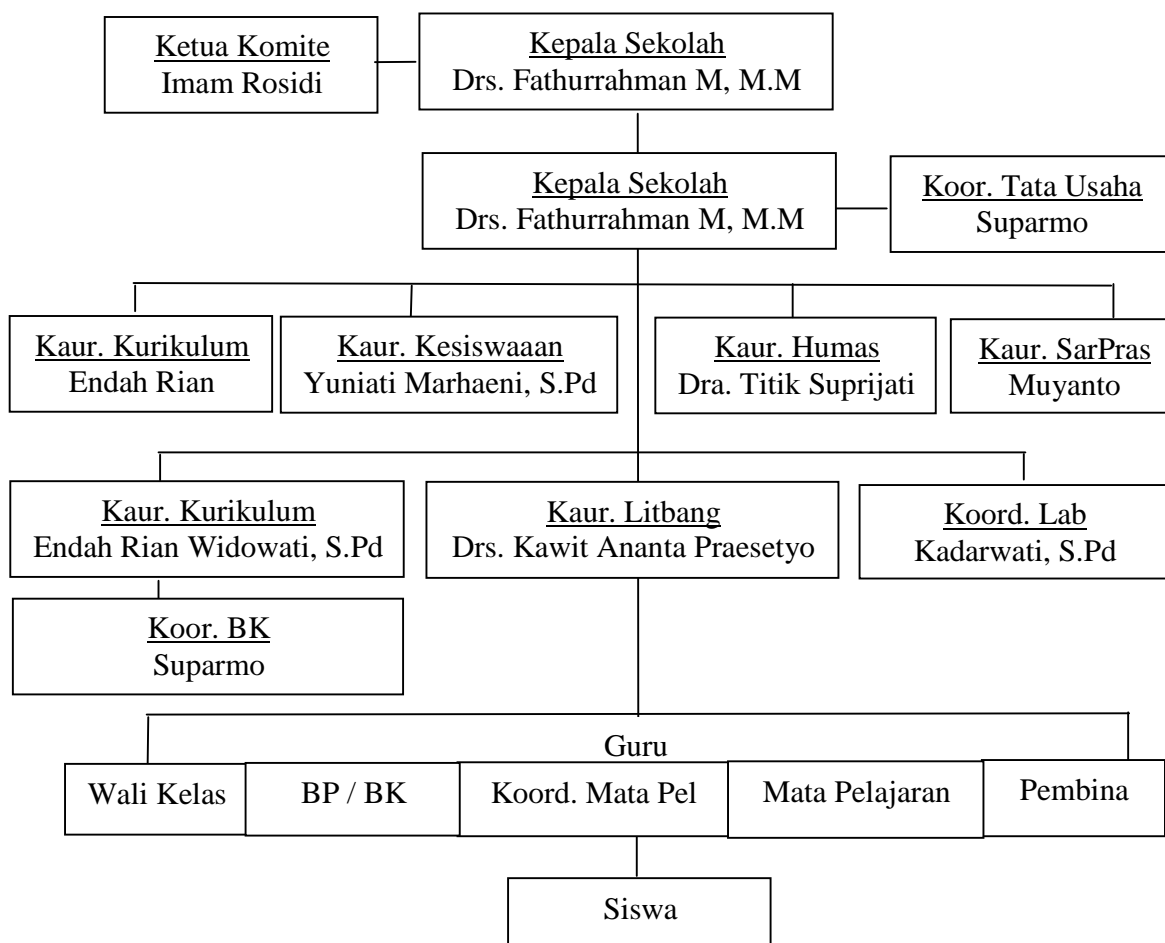
c. Jumlah Murid

Table 4.4

Kelas VII	287 orang
Kelas VII	288 orang

Kelas IX	312 orang
Jumlah	887 orang

3. Struktur Organisasi Sekolah



Sumber data : Dokumen SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo tahun 2009 / 2010

Table 4.5

Wali Kelas					
VII A	Dwi Widarti	VIII A	Dra. Eny Yudyarningsih	IX A	Nurur Rokhim, S.Pd
VII B	Tita Umiyati, S.Pd	VIII B	Partiwi, S.Pd	IX B	B. Elfrida Loretta Pardede, S.Pd

VII C	Samiyem, S.Pd	VIII C	Utoyo	IX C	Dra. Katmiatun
VII D	Sumainah, S.Pd	VIII D	Dra. Ning Kaindyah	IX D	Evi Isianah mu'thi, S.T
VII E	Parisah, S.Pd	VIII E	As,aul Chusnah, S.Pd	IX E	Dra. Sutiyah
VII F	Subandiyah, S.Pd	VIII F	Dra. July tri Soekawati, M.Pd	IX F	Indarti, S.Pd
VII G	Azizah Kurniyah, S.Ag	VIII G	Dwi Wahyu Pudjiastutik, S.Pd	IX G	M. Rifa'I, S.Pd
VII H	Siti Romlah, S.Pd	VIII H	Muhammad Fathul Mu'in, B.A	IX H	Meliana Suparmi, S.Pd

Sumber data : Dokumen SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo tahun 2009 / 2010

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Angket

Dalam penyajian data penulis menyajikan dua data yaitu data tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito dan data tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Gedangan. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode angket respon siswa yang disebarkan pada 36 responden yakni siswa kelas VII E di SMPN 1 Gedangan. Angket tersebut berjumlah 20 item pertanyaan yaitu 10 pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Tito dan 10 pertanyaan tentang bagaimana belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.¹

Dan penulis juga menyajikan dua data angket yaitu data tentang Metode Ceramah dan data tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan

¹ Pedoman angket dapat dilihat pada lampiran ke I

Metode Ceramah dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Gedangan. Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode angket respon siswa yang disebarkan pada 36 responden yakni siswa kelas VII C di SMPN 1 Gedangan. Jumlah pertanyaan angket berjumlah 20 item. Penyajian data tersebut adalah sebagai pembanding Keaktifan Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tito.

Adapun data yang diperoleh di penyebaran angket ini masing-masing diberi tiga alternatif jawaban siswa sebagai standar penulisan sebagai berikut:

- a. Alternatif A diberi skor 3
- b. Alternatif B diberi skor 2
- c. Alternatif C diberi skor 1

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dua hasil penelitian yang terkumpul. Dapat dilihat pada tabel.

TABEL 4.6
Data Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito

Responden VII E	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
5	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
7	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29

10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
11	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
15	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
17	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
20	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
22	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
23	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
25	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	26
26	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
27	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	27
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
29	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
31	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	26
32	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
34	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
Jumlah											998

TABEL 4.7
Data Tentang Keaktifan Belajar Siswa

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
5	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
7	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28

11	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	26
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
16	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
17	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
22	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
27	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
28	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
29	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
32	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	27
33	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											1006

TABEL 4.8
Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Ceramah

Responden VII C	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	26
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
5	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
7	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27

11	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
15	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
17	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
19	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	27
20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
23	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
25	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
26	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
27	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
28	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	26
29	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
33	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	26
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
Jumlah											987

TABEL 4.9
Data Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26
2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
5	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
6	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
7	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
11	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27

12	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
13	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	26
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
16	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
17	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
19	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	27
20	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
21	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
22	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
24	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
25	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
26	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
27	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
29	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	26
32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
33	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
34	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
Jumlah											992

2. Penyajian Data Hasil Interview²

Berdasarkan hasil wawancara (interview) pada tanggal 26 Mei 2010, bahwa guru PAI dengan nama ibu Azizah Kurniyah, S.Ag di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo dalam proses pembelajaran selalu memberi motivasi di setiap pembelajaran. Untuk itu guru menggunakan beberapa strategi ataupun metode dalam pembelajaran PAI salah satunya dengan

² Pedoman interview dapat dilihat pada lampiran ke II

menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Di mana dengan menggunakan metode ini menekankan siswa aktif seperti yang kita ketahui proses pembelajaran saat ini kebanyakan dengan metode ceramah. Tetapi berbeda dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tito, di sini siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar siswa bersemangat dan tertantang dalam belajar, siswa menjadi subyek bukan menjadi obyek guru. Dan salah satu tujuannya agar siswa lebih termotivasi dan semangat mengikuti pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Tito ini memberi keluasaan serta siswa dapat mengembangkan kreatifitas belajar dan mengekspresikan diri seperti menyampaikan pendapat, siswa menjawab pertanyaan, dan tentunya siswa tidak bosan dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif ini dapat mempererat hubungan siswa dengan siswa ataupun hubungan guru dengan siswa akan menjadi lebih baik dan komunikasi dalam belajar akan lancar, siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Dan lebih memudahkan dan membantu guru untuk menyampaikan materi PAI karena siswa belajar lebih serius.

Di samping mempunyai keuntungan, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe Tito mempunyai kendala-kendala, seperti masih ada beberapa siswa yang berbuat menyimpang, tidak memperdulikan tugas dari guru PAI, sehingga sebagian siswa itu tidak

memberikan pendapat pada teman kelompoknya. Tetapi penyimpangan sikap siswa itu tidaklah terlalu buruk, karena guru PAI selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat dengan frekuensi suara yang sangat keras dan tegas. Ketidakhadiran salah satu siswa dalam kelompoknya, yang membuat pelaksanaan diskusi kelompok tidak maksimal. Apalagi siswa yang tidak hadir tersebut mempunyai kemampuan akademik yang cukup baik, keberanian siswa masih belum maksimal, karena pada saat guru PAI memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau memberikan argumentasinya, masih belum berani. Akan tetapi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito ini telah mengurangi angka kesulitan dalam belajar yang di alami siswa.

Penghargaan kelompok untuk siswa yang berhasil dalam kelompoknya kadang-kadang dilakukan oleh Guru PAI. Namun guru PAI juga pernah memberikan penghargaan seperti memberikan hadiah seperti Bolpoin, buku tulis. Tetapi pemberian hadiah tersebut tidak diberikan di setiap proses pembelajaran, namun diberikan pada akhir semester. Dengan alasan supaya tidak memboroskan hadiah.

Secara pribadi penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII E yang bernama Anita Firdia. Mereka mengatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Tito memberikan rasa senang tidak monoton, menurut penuturan mereka, kadang-kadang

juga ada sedikit ketegangan. Selain Anita, seperti Gita, Nikma, Selly, Dimas, juga menuturkan guru PAI mempunyai peraturan kedisiplinan yang sangat tinggi. Terlambat 5 menit saja sudah diberi hukuman, dengan bentuk berdiri di depan kelas. Tapi untung saja pada waktu itu tidak ada siswa yang terlambat. Mereka juga menuturkan bahwa masih ada teman-temannya belum berani bertanya atau memberikan pendapat kepada teman-temannya presentasi di depan kelas. Mereka hanya berani mengutarakan pendapat pada saat diskusi antar kelompoknya.

3. Penyajian Data Hasil Observasi

Pada tanggal 22 Mei 2010 penulis mengobservasi proses pembelajaran PAI di kelas VII E dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* pada pertemuan pertama dan observasi kedua di kelas VII E pada tanggal 29 Mei 2010.

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan judul pokok bahasan yaitu "*Nabi Muhammad Saw Penuntun Umat, Pembawa Rahmat*". Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru mengingatkan kembali pada siswa selama kegiatan pembelajaran dengan Tipe Time Token.

Pada kegiatan inti guru PAI memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang "*Nabi Muhammad Saw Penuntun Umat,*

Pembawa Rahmat” dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan memberi kupon 1-5 atau sampai 6 pada setiap anggota kelompok. Guru memberi tugas pada siswa dengan literatur buku paket PAI penerbit Yudistira.

Guru memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan tugas tersebut dengan teman sekelompoknya, dan guru juga membimbing diskusi dengan cara mengelilingi kelompok-kelompok diskusi. Guru memanggil secara acak salah satu kelompok untuk mempresentasikan tugas tersebut, dan guru menerima kupon dari siswa yang telah mempresentasikan tugas atau berani berbicara baik berupa berpendapat di depan kelas. Di akhir pembelajaran guru memberi tugas LKS untuk dikerjakan oleh siswa, setiap siswa mempunyai LKS (Lembar Kerja Siswa) dan guru memberikan tugas rumah.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat mengamati proses pembelajaran selama dua kali pertemuan. Pengamat proses pembelajaran berdasarkan instrument yang tersedia, instrument tersebut meliputi:

- a. Lembar observasi pengelolaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Tito

- b. Lembar observasi Aktivitas Siswa
- c. Lembar observasi pengelolaan Pembelajaran dengan Metode Ceramah
- d. Lembar observasi Aktivitas siswa dengan Metode Ceramah

Berikut disajikan data hasil pengamatan Kegiatan Pembelajaran Tipe Time Token.

- 1) **Data hasil pengamatan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token***, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.10
Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Kelas VII E³

No.	Aspek yang diamati	Nilai pertemuan		Kualifikasi pertemuan	
		I	II	I	II
I.	A. Pendahuluan				
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	Baik	Baik
	2. Memotivasi siswa	4	4	Sangat baik	Sangat baik
II	B. Kegiatan inti				
	3. Menyampaikan materi atau menerangkan materi	4	4	Sangat baik	Sangat baik

³ Nilai kelas VII E yang tertulis merupakan hasil dari pengamat yang dilakukan 2 kali pertemuan

4. Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa dan tiap anggota kelompok diberi kupon 1-5 atau sampai 6	3	3	Baik	Baik
5. Mengajukan pertanyaan atau penugasan	3	3	Baik	Baik
6. Berkeliling membimbing siswa dalam belajar dan mengingatkan siswa agar bekerja secara kooperatif	3	4	Baik	Sangat baik
7. Menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk presentasi	3	3	Baik	Baik
8. Memberikan umpan balik atau memberikan jawaban-jawaban	4	4	Sangat baik	Sangat baik
9. Menyuruh siswa mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)	3	3	Baik	Baik
10. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil	2	2	Cukup	Cukup
11. Memberikan tugas rumah	3	3	Baik	Baik
Jumlah	3,2	3,3	Baik	Baik

Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token (Tito) pada kelas VII E secara keseluruhan baik terbukti dengan hasil nilai keseluruhan. Pengamatan pada pertemuan I mendapat nilai 3,2 dan pertemuan II nilai 3,3. Dari hasil 2 kali pengamatan kelas VII E di atas dapat dilihat, bahwa pelaksanaan guru memotivasi siswa mendapatkan nilai sangat baik. Karena penguatan

atau motivasi yang diberikan oleh guru PAI sangat bervariasi. Kadang mendekat langsung ke siswa-siswa tertentu dengan gaya menyentuh pundak, kadang dengan memberikan guyonan kepada seluruh siswa, sehingga suasana di kelas tidak menegangkan.

Nilai aktivitas guru PAI yang dalam hal menerangkan materi juga mendapatkan nilai sangat baik. Guru menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan itu. Kemudian guru menjelaskan materi dengan suara sangat keras dan memberikan cerita-cerita atau contoh riil juga dalil Al-Qur'an dan al-hadits. Materi dibahas secara ringkas dan jelas dan mempersilahkan siswa untuk bertanya.

Aktivitas guru PAI yang mendapatkan nilai yang sangat baik juga muncul pada pemberian umpan balik atau memberikan jawaban balikan yang sangat jelas serta tidak menyimpang dari pertanyaan.

Pada saat siswa mulai mendapatkan tugas dari guru dengan di bentuk kelompok-kelompok kecil, siswa bergegas mengerjakan dan saling berdiskusi. Pada waktu murid melaksanakan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru. Guru mendekat atau berkeliling pada masing-masing kelompok secara bergantian dan memberi bantuan bila diperlukan, merangsang semua anggota kelompok untuk aktif bersama. Pengamat juga mengamati aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya

secara keseluruhan pada pertemuan I dan pertemuan II kualifikasi baik. meskipun ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan teman kelompoknya, di kelas VII E pada pertemuan I yang bernama Dimas Septian R, berjenis kelamin laki-laki, dia tidak menghiraukan teman sekelompoknya, namun dia mempunyai kemampuan intelektual atau IQ yang sangat tinggi, terbukti pada saat pelajaran yang lain juga mempunyai sikap yang sama, pada saat ada pertanyaan, yang teman-temannya tidak bisa, dia bisa menjawabnya.

Setelah itu guru PAI memanggil secara acak kelompok siswa untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, Laporan tersebut diajukan secara tertulis dan juga secara lisan (dibacakan) dan semua siswa diharapkan memberi tanggapan terutama di kelompok lain guru berusaha sebagai penengah apabila ada pertentangan pendapat dan memberi ulasan serta penjelasan.

Pada saat di kelas VII E kelompok yang pertama kali muncul untuk mempresentasikan atau menjawab di depan kelas adalah kelompok 1, berhubung kelompok 1 belum selesai berdiskusi maka guru memanggil kelompok lain secara acak ternyata kelompok 2 yang terpanggil, karena kelompok 2 sudah siap, jadi kelompok 2 maju di depan kelas untuk mempresentasikan tugas didepan kelas dengan membawa kupon tersebut, kelompok 2 terdiri dari 6 siswa diantaranya

bernama : Dimas Septian R, Dwi Hadi Sutrisno, Fairuz Nadhifah, Fakhri Puji Rahayu, Farid Nursyaifuddin dan Gita Naufalia.

Setelah mereka mempresentasikan didepan kelas tanpa melihat buku karena mereka sudah mempunyai persiapan. Setelah itu siswa yang sudah berani mempresentasikan atau menjawab, berpendapat maka siswa tersebut menyerakan kupon tersebut sebagai bentuk bahwa sudah berani menjawab atau berpendapat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi jawaban itu. Tetapi pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, baik pada observasi pertemuan I dan pertemuan II, siswa kelas VII E belum menampakkan keaktifan yang berarti. Walaupun ada beberapa anak yang berani untuk bertanya. Pada pertemuan I berani bertanya adalah Zulfikar Robiul Eka, Wisnu Surya N, Wenda Oltaviana dan Visa Aden Selebrit, sementara di pertemuan II adalah Adi Wahyu Setio Aji, Pinkan Ayu Nabella, Lilis Rahmawati dan Nikmatul Utami.

Setelah itu guru juga memberikan umpan balik atau memberikan jawaban kepada seluruh siswa, dan memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk di kerjakan oleh siswa. Lalu siswa pun melaksanakan aktivitasnya dengan mengerjakan tugas LKS. Guru PAI mempersalahkan duduk kembali.

Sedangkan untuk pertemuan II dikelas VII E, karena pertemuan I ada yang belum menyelesaikan tugas atau presentasi di depan maka di pertemuan ke II ini dilanjutkan lagi presentasinya dengan di mulia dari kelompok 3, mereka terdiri dari : Gristina A, Hanif Fachrial L, Hiya Halal Ina, Julian Andre, Kardani Gunarso dan Lilies Rarmawati. Salah satu kelompok mereka ada yang belum siap namanya Kardani Gunarso, oleh karena itu dia mempresentasikannya dengan melihat buku secara terus-menerus dan presentasinya tidak lancer seperti teman sekelompoknya. Dan dilanjutkan sampai kelompok itu habis.

Sebelum pelajaran diakhiri guru PAI menyuruh siswa mengumpulkan tugas LKS untuk di nilai. Dan setelah menilai hasil tugas LKS siswa guru PAI memberikan tugas rumah untuk siswa kelas VII E dan di akhiri dengan salam oleh guru PAI.

2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VII E dalam proses pembelajaran PAI, ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pai Siswa
Kelas VII E

No.	Aktivitas Siswa	Nilai Pertemuan		Kualifikasi Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Siswa bergerak dengan cepat menuju	3	3	Baik	Baik

	tempat kelompoknya				
2.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	4	4	Sangat baik	Sangat baik
3.	Membaca yang relevan dengan materi pelajaran	4	3	Sangat baik	baik
4.	Mengerjakan atau mendiskusikan pertanyaan dari guru PAI	3	3	Baik	Baik
5.	Menyampaikan pendapat pada kelompoknya	3	3	Baik	Baik
6.	Bertanya pada teman atau guru pada saat presentasi di depan kelas	2	2	Cukup	Cukup
7.	Menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	4	Baik	Sangat baik
8.	Mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)	3	3	Baik	Baik
Jumlah		3,1	3,1	Baik	Baik

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI siswa kelas VII E pada pertemuan I dan pertemuan ke-II, keseluruhan mendapatkan nilai baik. aktivitas siswa kelas VII E pada pertemuan I dan pertemuan II mempunyai tingkat kesamaan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan pada kelas VII E di antara 2 kali pertemuan tersebut tidak ada nilai yang tertinggi dalam memunculkan aktivitas-aktivitas keaktifan siswa selama pembelajaran PAI. Namun pada saat aktivitas siswa yang masih cukup baik adalah aktivitas

bertanya pada teman atau guru pada saat presentasi siswa kelas VII E pada pertemuan I dan pertemuan II mempunyai kesamaan sikap mereka masih malu-malu, belum berani untuk bertanya hanya beberapa anak yang berani untuk bertanya.

Sejalan dengan uraian pada tindakan dan observasi di atas langkah guru dalam menyampaikan pendahuluan kepada siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* yang meliputi menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Hasil pengamatan penulis, pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* secara kronologis dapat kami simpulkan.

Dalam mengawali pelajaran setelah masuk kelas, guru mengucapkan salam, karena di kelas VII E pelajaran PAI ada pada jam pertama yaitu jam 08.30 Wib. Maka dari itu, ketua kelas terlebih dahulu mengomando untuk berdo'a, kemudian guru memberikan Appersepsi pelajaran yang lalu, menyimpulkan dan memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa agar mereka lebih antusias dalam belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*.

Dalam menerangkan materi, guru PAI terlebih dahulu menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan dan menjelaskan tujuan

pembelajaran dari materi "*Nabi Muhammad Saw Penuntun Umat, Pembawa Rahmat*". Pada saat guru menerangkan siswa kelas VII E mendengarkan dan memperhatikan guru dengan sangat baik. Anak-anak begitu serius untuk belajar.

Pada tahap membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Guru PAI meminta siswa duduk dalam kelompoknya yang telah di tentukan sebelumnya dan memberi kupon 1-5 atau sampai 6 pada setiap anggota kelompok. Pada saat aktivitas itu siswa bergerak dengan cepat menuju kelompoknya secara keseluruhan baik meskipun ada beberapa siswa yang malas untuk berpindah tempat.⁴

Pada saat guru mengajukan pertanyaan atau penugasan yang di ambil dari buku paket PAI penerbit "Airlangga". Dan meminta siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Di saat siswa bekerja guru PAI berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan siswa agar melakukan belajar secara kooperatif. Namun menurut penilaian penulis pada saat aktivitas aktivitas siswa yang satu ini di kelas VII E mempinyai nilai baik. Beliau berkeliling di masing-masing anggota dalam kelompok belajar.

⁴ Nama-nama kelompok yang sudah ditentukan oleh guru kelas VII E dapat dilihat pada lampiran IV

Pada saat siswa mulai mendapatkan tugas dari guru dengan di bentuk kelompok-kelompok kecil, siswa bergegas mengerjakan dan saling berdiskusi. Pada waktu murid melaksanakan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru. Guru mendekat atau berkeliling pada masing-masing kelompok secara bergantian dan memberi bantuan bila diperlukan, merangsang semua anggota kelompok untuk aktif bersama. Pengamat juga mengamati aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya secara keseluruhan pada pertemuan I dan pertemuan II kualifikasi baik. meskipun ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan teman kelompoknya, di kelas VII E pada pertemuan I yang bernama Dimas Septian R, berjenis kelamin laki-laki, dia tidak menghiraukan teman sekelompoknya, namun dia mempunyai kemampuan intelektual atau IQ yang sangat tinggi, terbukti pada saat pelajaran yang lain juga mempunyai sikap yang sama, pada saat ada pertanyaan, yang teman-temannya tidak bisa, dia bisa menjawabnya.

Pada saat di kelas VII E kelompok yang pertama kali muncul untuk mempresentasikan atau menjawab di depan kelas adalah kelompok 1, berhubung kelompok 1 belum selesai berdiskusi maka guru memanggil kelompok lain secara acak ternyata kelompok 2 yang terpanggil, karena kelompok 2 sudah siap, jadi kelompok 2 maju di

depan kelas untuk mempresentasikan tugas didepan kelas dengan membawa kupon tersebut, kelompok 2 terdiri dari 6 siswa diantaranya bernama : Dimas Septian R, Dwi Hadi Sutrisno, Fairuz Nadhifah, Fakhri Puji Rahayu, Farid Nursyaifuddin dan Gita Naufalia.

Setelah mereka mempresentasikan didepan kelas tanpa melihat buku karena mereka sudah mempunyai persiapan. Setelah itu siswa yang sudah berani mempresentasikan atau menjawab, berpendapat maka siswa tersebut menyerahkan kupon tersebut sebagai bentuk bahwa sudah berani menjawab atau berpendapat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi jawaban itu. Tetapi pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, baik pada observasi pertemuan I dan pertemuan II, siswa kelas VII E belum menampakkan keaktifan yang berarti. Walaupun ada beberapa anak yang berani untuk bertanya. Pada pertemuan I berani bertanya adalah Zulfikar Robiul Eka, Wisnu Surya N, Wenda Oltaviana dan Visa Aden Selebrit, sementara di pertemuan II adalah Adi Wahyu Setio Aji, Pinkan Ayu Nabella, Lilis Rahmawati dan Nikmatul Utami.

Setelah mereka mempresentasikan didepan kelas tanpa melihat buku karena mereka sudah mempunyai persiapan. Setelah itu siswa yang sudah berani mempresentasikan atau menjawab, berpendapat

maka siswa tersebut menyerakan kupon tersebut sebagai bentuk bahwa sudah berani menjawab atau berpendapat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi jawaban itu. Tetapi pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, baik pada observasi pertemuan I dan pertemuan II, siswa kelas VII E belum menampakkan keaktifan yang berarti. Walaupun ada beberapa anak yang berani untuk bertanya. Pada pertemuan I berani bertanya adalah Zulfikar Robiul Eka, Wisnu Surya N, Wenda Oltaviana dan Visa Aden Selebrit, sementara di pertemuan II adalah Adi Wahyu Setio Aji, Pinkan Ayu Nabella, Lilis Rahmawati dan Nikmatul Utami.

Setelah itu guru juga memberikan umpan balik atau memberikan jawaban kepada seluruh siswa, dan memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk di kerjakan oleh siswa. Lalu siswa pun melaksanakan aktivitasnya dengan mengerjakan tugas LKS. Guru PAI mempersalahkan duduk kembali.

Sedangkan untuk pertemuan II dikelas VII E, karena pertemuan I ada yang belum menyelesaikan tugas atau presentasi di depan maka di pertemuan ke II ini dilanjutkan lagi presentasinya dengan di mulia dari kelompok 3, mereka terdiri dari : Gristina A, Hanif Fachrial L, Hiya Halal Ina, Julian Andre, Kardani Gunarso dan

Lilies Rarmawati. Salah satu kelompok mereka ada yang belum siap namanya Kardani Gunarso, oleh karena itu dia mempresentasikannya dengan melihat buku secara terus-menerus dan presentasinya tidak lancar seperti teman sekelompoknya. Dan dilanjutkan sampai kelompok itu habis.

Sebelum pelajaran diakhiri guru PAI menyuruh siswa mengumpulkan tugas LKS untuk di nilai. Dan setelah menilai hasil tugas LKS siswa guru PAI memberikan tugas rumah untuk dikerjakan secara individu oleh siswa kelas VII E dan di akhiri dengan salam oleh guru PAI.

Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token siswa kelas VII E secara keseluruhan aktif, terlihat mereka senang meskipun ada beberapa anak yang terlihat tegang. Memang pelaksanaan metode Tito ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, serta memberikan pembelajaran positif untuk siswa dalam bekerjasama antara kelompoknya yang telah ditentukan oleh guru.

Adapun kerja sama dalam tim belajar, metode Tito ini menuntut siswa untuk mendiskusikan pertanyaan atau tugas tentang materi yang dipertanyakan, sehingga siswa satu dengan siswa lain ada

interaksi dalam suatu kelompok belajar, dan terciptanya hubungan yang baik tidak membedakan siswa satu dengan siswa lainnya.

3) **Data hasil pengamatan pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Ceramah**, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.12
Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah
Kelas VII C⁵

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pertemuan		Kualifikasi Pertemuan	
		I	II	I	II
I.	A. Pendahuluan				
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	Baik	Baik
	2. Memotivasi siswa	4	4	Sangat baik	Sangat baik
II	B. Kegiatan inti				
	3. Menyampaikan materi atau menerangkan materi	4	4	Sangat baik	Sangat baik
	4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa	3	3	Baik	Baik
	5. Menunjuk salah satu siswa secara acak	2	3	Cukup	Baik
	6. Memberikan umpan balik atau memberikan jawaban-jawaban	4	4	Baik	Sangat baik
	7. memberi kesempatan siswa bertanya atau berpendapat	3	3	Baik	Baik
	8. memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan oleh siswa	3	2	Baik	Cukup

⁵ Nilai kelas VII C yang tertulis merupakan hasil dari pengamat yang dilakukan 2 kali pertemuan

9. memberi kesimpulan materi	2	3	Cukup	Baik
10. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menjawab	3	3	Baik	Baik
11. Memberikan tugas rumah	2	2	Cukup	Cukup
Jumlah	3,0	3,1	Baik	Baik

Dalam pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Ceramah di kelas VII C secara keseluruhan baik terbukti dengan hasil nilai keseluruhan. Pengamatan pada pertemuan I mendapat nilai 3,0 dan pertemuan II nilai 3,1. Dari hasil 2 kali pengamatan kelas VII C di atas dapat dilihat, bahwa pelaksanaan guru memotivasi siswa mendapatkan nilai sangat baik. Karena penguatan atau motivasi yang diberikan oleh guru PAI sangat bervariasi. Kadang memberikan guyonan kepada seluruh siswa, sehingga suasana di kelas tidak menegangkan, kadang dengan mendekat langsung ke siswa-siswa tertentu dengan gaya menyentuh pundak, kadang juga dengan mencontohkan tokoh yang sukses, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan serius dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi orang sukses.

Nilai aktivitas guru PAI yang dalam hal menerangkan materi juga mendapatkan nilai sangat baik. Guru menulis pokok dan sub pokok bahasan di tulis papan yang berjudul "*Nabi Muhammad Saw*

Penuntun Umat, Pembawa Rahmat' dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. kemudian menunjuk siswa untuk membaca materi secara bergiliran sementara yang lain memperhatikan atau menyimak. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan suara sangat keras dan memberikan cerita-cerita atau contoh riil juga dalil Al-Qur'an dan al-hadits. Materi dibahas secara ringkas dan jelas dan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Aktivitas guru PAI yang mendapatkan nilai yang sangat baik juga muncul pada pemberian umpan balik atau memberikan jawaban balikan yang sangat jelas serta tidak menyimpang dari pertanyaan.

Setelah guru menerangkan materi kepada siswa, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru, baik pada observasi pertemuan I dan pertemuan II, siswa kelas VII C belum menampakkan keaktifan yang berarti. Walaupun ada beberapa anak yang berani untuk bertanya. Pada pertemuan I berani bertanya adalah Sindy nur Aisha, Robby Pratama, dan Rizky Fitriana, sementara di pertemuan II adalah Jihan Natasa, Fitri Qurana, dan Hadi Ali Wafa.

Setelah itu guru memberi permasalahan untuk dipecahkan bersama karena diharapkan guru PAI supaya siswa bisa aktif dan

berfikir kritis. Guru memberi waktu untuk mencari jawaban dengan cara melihat buku panduan PAI atau dengan media lainnya yang berhubungan dengan materi PAI. Pada saat siswa mulai mendapatkan tugas dari guru, siswa bergegas mengerjakan sendiri atau dengan teman sebangku. Pada waktu murid mengerjakan, guru ikut serta membimbing dengan cara mendekat atau berkeliling pada siswa secara bergantian dan memberi bantuan bila diperlukan, merangsang semua anggota kelompok untuk aktif bersama. Pengamat juga mengamati aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada teman sebangkunya secara keseluruhan pada pertemuan I dan pertemuan II kualifikasi baik.

Setelah guru PAI dengan senang hati mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa di tunjuk oleh guru, akan tetapi siswa kelas VII D tidak ada yang mau menjawab atau mengacungkan tangan. Dengan tidak adanya keberanian siswa untuk menjawab maka guru memanggil secara acak siswa untuk menjawab, siswa menjawab tugas tersebut bisa diajukan secara tertulis dan juga secara lisan (dibacakan) dan semua siswa diharapkan memberi tanggapan terutama bagi siswa yang tidak ditunjuk oleh guru. Guru berusaha sebagai penengah apabila ada pertentangan pendapat dan memberi ulasan serta penjelasan. Dan siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab

ternyata bertepatan dengan absent nomor 22, tanggal 22 yang bernama : May Linda Setyowati.

Setelah May Linda Setyowati menjawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah pendapat siswa yang berhubungan dengan materi itu. Setelah itu guru juga memberikan umpan balik atau memberikan jawaban kepada seluruh siswa dan memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk di kerjakan oleh siswa. Lalu siswa pun melaksanakan aktivitasnya dengan mengerjakan tugas LKS untuk pertemuan ke-I dan untuk pertemuan ke-II guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas LKS untuk di nilai.

Diakhir pembelajaran guru memberi kesimpulan materi, siswa mencatatat kesimpulan tersebut. Guru memberikan penghargaan atau pujian berupa oplosan teman-teman yang lain, dan pada saat itu guru PAI di kelas. Dan setelah menilai hasil tugas LKS siswa guru PAI memberikan tugas rumah untuk dikerjakan secara individu oleh siswa kelas VII C pada pertemuan I dan untuk pertemuan ke-II guru PAI tidak memberikan tugas rumah dan di akhiri dengan salam oleh guru PAI.

4) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Metode Ceramah

Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VII C dalam proses pembelajaran PAI, ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pai Siswa Kelas VII C

No.	Aktivitas Siswa	Nilai Pertemuan		Kualifikasi Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	3	3	Baik	Baik
2.	Membaca yang relevan dengan materi pelajaran	3	3	Baik	Baik
3.	Mengerjakan atau mendiskusikan pertanyaan dari guru	3	3	Baik	Baik
4.	Menyampaikan pendapat	3	3	Baik	Baik
5.	Bertanya pada teman atau guru pada saat tidak faham dengan materi yang di pelajari	2	2	Cukup	Cukup
6.	Menjawab pertanyaan	3	3	Baik	Baik
7.	Mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)	4	4	Sangat baik	Sangat baik
8.	Mencatat kesimpulan	3	3	Baik	Baik
Jumlah		3,00	3,00	Baik	Baik

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI siswa kelas VII C pada pertemuan I dan pertemuan ke-II, keseluruhan mendapatkan nilai baik. aktivitas siswa kelas VII C pada pertemuan I dan pertemuan II mempunyai tingkat kesamaan dalam

belajar. Berdasarkan pengamatan pada kelas VII C di antara 2 kali pertemuan tersebut tidak ada nilai yang tertinggi dalam memunculkan aktivitas-aktivitas keaktifan siswa selama pembelajaran PAI. Namun pada saat aktivitas siswa yang masih cukup baik adalah aktivitas Bertanya pada teman atau guru pada saat tidak faham dengan materi yang di pelajari dikelas VII C pada pertemuan I dan pertemuan II mempunyai kesamaan sikap mereka masih malu-malu, belum berani untuk bertanya hanya beberapa anak yang berani untuk bertanya.

Sejalan dengan uraian pada tindakan dan observasi di atas langkah guru dalam menyampaikan pendahuluan kepada siswa sudah sesuai dengan metode ceramah yang meliputi menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Hasil pengamatan penulis, pelaksanaan Metode Ceramah secara kronologis dapat kami simpulkan.

Dalam mengawali pelajaran setelah masuk kelas, guru mengucapkan salam, karena di kelas VII C pelajaran PAI ada pada jam terakhir. Maka dari itu, guru mengomando untuk berdo'a dan memberikan Appersepsi pelajaran yang lalu, menyimpulkan dan memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan Metode Ceramah.

Dalam menerangkan materi, guru PAI terlebih dahulu menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi "*Nabi Muhammad Saw Penuntun Umat, Pembawa Rahmat*". Pada saat guru menerangkan siswa kelas VII C mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik. Anak-anak begitu serius untuk belajar, tapi tidak lama kemudian sebagian siswa tidak mendenghiraikan atau tidak mendengarkan penjelasam guru, kemungkinan siswa merasa bosan jadi sebagian siswa ada yang ngantuk, ngobrol sama teman sebangkunya, ada yang main handphone, melamun.

Guru PAI merangsang siswa agar tidakmerasa bosan atau ngantuk, guru mengajukan pertanyaan atau penugasan yang di ambil dari buku paket PAI penerbit "Airlangga". Dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada waktu murid mengerjakan, guru ikut serta membimbing dengan cara mendekat atau berkeliling pada siswa secara bergantian dan memberi bantuan bila diperlukan, merangsang semua anggota kelompok untuk aktif bersama. Pengamat juga mengamati aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada teman sebangkunya secara keseluruhan pada pertemuan I dan pertemuan II kualifikasi baik.

Setelah itu, guru PAI dengan senang hati mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa di tunjuk oleh guru, akan tetapi siswa kelas VII C tidak ada yang mau menjawab atau mengacungkan tangan. Dengan tidak adanya keberanian siswa untuk menjawab maka guru memanggil secara acak siswa untuk menjawab, siswa menjawab tugas tersebut bisa diajukan secara tertulis dan juga secara lisan (dibacakan) dan semua siswa diharapkan memberi tanggapan terutama bagi siswa yang tidak ditunjuk oleh guru. Guru berusaha sebagai penengah apabila ada pertentangan pendapat dan memberi ulasan serta penjelasan. Dan siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab ternyata bertepatan dengan absent nomor 22, tanggal 22 yang bernama : May Linda Setyowati .

Setelah May Linda Setyowati menjawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat atau menyanggah pendapat siswa yang berhubungan dengan materi itu. Setelah itu guru juga memberikan umpan balik atau memberikan jawaban kepada seluruh siswa dan memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk di kerjakan oleh siswa. Lalu siswa pun melaksanakan aktivitasnya dengan mengerjakan tugas LKS untuk pertemuan ke-I, mereka mengerjakan dengan sangat baik, dan bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas LKS bias langsung

mengumpulkan ke guru PAI. Akan tetapi kalau bagi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas LKS bisa dikumpulkan untuk di nilai saat pembelajaran menggunakan metode ceramah pada pertemuan ke-II.

Diakhir pembelajaran guru memberi kesimpulan materi, siswa mencatat kesimpulan tersebut. Guru memberikan penghargaan atau pujian berupa oplosan teman-teman yang lain, dan pada saat itu guru PAI di kelas. Dan setelah menilai hasil tugas LKS siswa guru PAI memberikan tugas rumah untuk dikerjakan secara individu oleh siswa kelas VII C pada pertemuan I dan untuk pertemuan ke-II guru PAI tidak memberikan tugas rumah dan di akhiri dengan salam oleh guru PAI.

Dengan adanya Metode Ceramah siswa kelas VII C secara keseluruhan aktif, tetapi ada juga yang menyimpang seperti melamun, ngobrol dengan teman sebangku.

C. Analisis Data

Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe Tito berkorelasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo, akan lebih dapat diketahui hasilnya secara signifikan dengan menggunakan analisis data. Adapun untuk mengetahui jawaban

tersebut apakah terdapat Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI, peneliti menggunakan rumus “Product moment” sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Adapun rumus ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari angket siswa dengan mengetahui prosentase tentang ada tidaknya Korelasi Model Pembelajaran Tipe Tito terhadap Keaktifan Belajar siswa. Sebelum mengetahui rumusan tersebut, untuk mengetahui data pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito dan Keaktifan Belajar Siswa menggunakan rumus Prosentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah Prosentase diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui taraf signifikansi dari dua variabel tersebut dengan menerapkan hasil standar sebagai berikut:

76% - 100 %	: Baik
56 % - 75 %	: Cukup
40% - 55%	: Kurang
0% - 35%	: Buruk

1. Deskripsi prosentase dari angket siswa tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito, penulis klasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.14
Klasifikasi Data Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito
Berjumlah 36 Siswa (VII E)

No. Angket	Uraian Angket	Alternatif Jawaban					
		Ya	%	Kadang-kadang	%	Tidak pernah	%
1.	Menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan disampaikan	29	81%	7	19%	-	-
2.	Guru PAI memberikan motivasi belajar kepada siswa	32	89%	4	11%	-	-
3.	Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Tito (kupon bicara)	30	83%	6	17%	-	-
4.	Guru PAI menyampaikan atau menjelaskan materi pembahasan terlebih dahulu	31	86%	5	14%	-	-
5.	Guru PAI membentuk siswa dalam kelompok-kelompok pada saat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Tito	30	83%	6	17%	-	-
6.	Guru PAI memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas untuk di diskusikan	30	83%	6	17%	-	-
7.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada kelompok siswa dengan cara mengelilingi tiap kelompok untuk bekerja secara kooperatif	26	72%	8	22%	2	6%
8.	Guru PAI menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)	28	78%	8	22%	-	-
9.	Guru PAI menghargai upaya atau hasil kerja siswa dalam kelompok	21	58%	12	33%	3	8%
10.	Guru PAI memberikan tugas rumah	27	75%	9	25%	-	-

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Tito menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor } a \text{ (3)}}{N \text{ (jumlah item)}} \\
 &= \frac{81\% + 89\% + 83\% + 86\% + 83\% + 83\% + 72\% + 78\% + 58\% + 75\%}{10} \\
 &= \frac{788\%}{10} \\
 &= 78,8\% \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan di atas, maka diperoleh data tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito sebesar 79%. Menurut rumus analisa prosentase 79% adalah kategori baik.

Namun aktifitas guru PAI yang sehubungan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito, ada yang kadang-kadang dilaksanakan, yaitu aktivitas pemberian Penghargaan atas upaya atau hasil kerja siswa dalam kelompok 33%, siswa menjawab. Guru PAI memberikan pujian atau penghargaan kadang-kadang atau dengan kata lain aktivitas pemberian tugas rumah oleh guru PAI masih rendah.

2. Dan adapun deskripsi prosentase dari angket siswa tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran siswa, penulis klasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.15
Klasifikasi Data Tentang Keaktifan Belajar Siswa
Berjumlah 36 Siswa (VII E)

No. Angket	Uraian Angket	Alternatif Jawaban					
		Ya	%	Kadang-kadang	%	Tidak pernah	%
1.	Memperhatikan guru PAI, pada saat guru menjelaskan materi-materi pembahasan	32	89%	4	11%	-	-
2.	Datang tepat waktu, saat proses pembelajaran PAI sedang di mulai	30	83%	6	17%	-	-
3.	Bergerak cepat menuju kelompoknya, saat pembagian kelompok	29	81%	7	91%	-	-
4.	Mengikuti diskusi dengan serius dengan teman sekelompok	30	83%	5	14%	1	3%
5.	Membaca buku-buku untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan materi PAI	31	86%	5	14%	-	-
6.	Menyampaikan pendapat kepada teman sekelompok	29	81%	7	19%	-	-
7.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	30	83%	6	17%	-	-
8.	Bertanya atau memberikan sanggahan (menanggapi) pendapat kelompok lain saat menjawab di depan kelas	22	61%	11	31%	3	8%
9.	Mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)	29	81%	7	19%	-	-
10.	Mengerjakan tugas rumah	28	78%	8	22%	-	-

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor } a \text{ (3)}}{N \text{ (jumlah item)}} \\
 &= \frac{89\% + 83\% + 81\% + 83\% + 86\% + 81\% + 83\% + 61\% + 81\% + 78\%}{10} \\
 &= \frac{806\%}{10} \\
 &= 80,6\% \\
 &= 81\%
 \end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan di atas, maka diperoleh data tentang keaktifan belajar siswa 81%. Menurut rumus analisis prosentase 81% adalah kategori baik.

Keaktifan siswa yang bernilai tinggi adalah keaktifan mendengarkan guru PAI saat guru PAI menerangkan atau menjelaskan materi PAI. Gejala ini dimungkinkan siswa dalam kelas tidak ramai atau mengkonsentrasikan diri untuk belajar yang serius, terbukti dengan prosentase 89%.

Namun keaktifan siswa yang bernilai rendah adalah aktivitas siswa yang belum berani bertanya atau memberikan sanggahan ataupun pendapat kelompok lain pada saat menjawab atau presentasi di depan kelas, terbukti dengan prosentase 61%.

3. Deskripsi prosentase dari angket siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Ceramah, penulis klasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.16
Klasifikasi Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Ceramah
Berjumlah 36 Siswa (VII C)

No. Angket	Uraian Angket	Alternatif Jawaban					
		Ya	%	Kadang-kadang	%	Tidak pernah	%
1.	Menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan disampaikan	29	81%	7	19%	-	-
2.	Guru PAI memberikan motivasi belajar kepada siswa	31	86%	5	14%	-	-
3.	Menggunakan Metode Ceramah dalam pembelajaran PAI	30	83%	5	14%	1	3%
4.	Guru PAI menyampaikan atau menjelaskan materi pembahasan terlebih dahulu	29	81%	7	19%	-	-
5.	Guru PAI memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	26	72%	8	22%	2	6%
6.	Guru PAI memberikan pertanyaan-	27	75%	9	25%	-	-

	pertanyaan atau tugas-tugas untuk siswa						
7.	Guru PAI memberikan umpan balik dari jawaban-jawaban siswa	26	72%	10	28%	-	-
8.	Guru PAI menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas LKS	28	78%	8	22%	-	-
9.	Guru PAI memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	25	69%	8	22%	3	8%
10.	Guru PAI memberikan tugas rumah	24	67%	10	28%	2	6%

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan Pembelajaran dengan

Metode Ceramah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor } a \text{ (3)}}{N \text{ (jumlah item)}} \\
 &= \frac{81\% + 86\% + 83\% + 81\% + 72\% + 75\% + 72\% + 78\% + 69\% + 67\%}{10} \\
 &= \frac{764\%}{10} \\
 &= 76,4\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Jadi dari perhitungan di atas, maka diperoleh data tentang pelaksanaan Metode Ceramah sebesar 76%. Menurut rumus analisa prosentase 76% adalah kategori baik.

Namun aktifitas guru PAI yang sehubungan dengan Metode Ceramah, yang mempunyai nilai adalah aktivitas pemberian motivasi belajar kepada siswa, terbukti dengan prosentase 86%.

4. Dan adapun deskripsi prosentase dari angket siswa tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran siswa dengan Metode Ceramah, penulis klasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.17
Klasifikasi Data Tentang Keaktifan Belajar Siswa
Berjumlah 36 Siswa (VII C)

No. Angket	Uraian Angket	Alternatif Jawaban					
		Ya	%	Kadang-kadang	%	Tidak pernah	%
1.	Memperhatikan guru PAI, pada saat guru menjelaskan materi-materi pembahasan	29	81%	7	19%	-	-
2.	Datang tepat waktu, saat proses pembelajaran PAI sedang di mulai	30	83%	6	17%	-	-
3.	Merasa bosan atau ngatuk saat materi PAI berlangsung dengan Metode Ceramah	30	83%	6	17%	-	-
4.	Membaca buku-buku untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan materi PAI	29	81%	7	19%	-	-
5.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru	28	78%	7	19%	1	3%
6.	Bertanya atau memberikan sanggahan (menanggapi) pendapat siswa lain dalam pembelajaran	21	58%	12	33%	3	8%
7.	Menyampaikan pendapat kepada teman atau guru di kelas	26	72%	10	22%	2	6%
8.	Mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa)	31	86%	5	14%	-	-
9.	Mencatat kesimpulan yang disampaikan oleh guru PAI	29	81%	5	14%	2	6%
10.	Mengerjakan tugas rumah	28	78%	8	22%	-	-

$$P = \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor } a (3)}{N (\text{jumlah item})}$$

$$= \frac{81\% + 83\% + 83\% + 81\% + 78\% + 58\% + 72\% + 86\% + 81\% + 78\%}{10}$$

10

$$= \frac{781\%}{10}$$

$$= 78,1\%$$

$$= 78\%$$

Jadi dari perhitungan di atas, maka diperoleh data tentang keaktifan belajar siswa dengan menggunakan Metode Ceramah 78%. Menurut rumus analisis prosentase 78% adalah kategori baik.

Keaktifan siswa yang bernilai tinggi adalah keaktifan mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa). Gejala ini dimungkinkan siswa dalam kelas tidak ramai atau mengkonsentrasikan diri untuk mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan serius, terbukti dengan prosentase 86%.

Namun keaktifan siswa yang bernilai rendah adalah aktivitas siswa yang belum berani bertanya atau memberikan sanggahan atau pendapat kelompok lain pada saat menjawab atau presentasi di depan kelas, terbukti dengan prosentase 58%.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Siswa dengan Metode Ceramah mempunyai nilai dengan prosentase 78,1% dan jika di bulatkan menjadi 78%. Dan menurut rumus analisis prosentase 78% adalah kategori “baik”.

Sedangkan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito mempunyai nilai dengan prosentase 80,6% dan jika di bulatkan menjadi 81%. Kalau menurut rumus analisis prosentase 81% adalah kategori “baik”.

Jadi di sini tampak adanya peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Ceramah dan setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito, yaitu dari 78,1 menjadi 80,6.

5. Tabulasi data tentang Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito terhadap keaktifan belajar siswa

Adapun data tabulasi tentang Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

TABEL 4.18
Tabulasi Tentang Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tito Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	26	702	729	676
2	29	29	841	841	841
3	27	28	756	729	784
4	28	27	756	784	729
5	27	27	729	729	729
6	28	27	756	784	729
7	27	28	756	729	784
8	28	28	784	784	784
9	29	30	870	841	900
10	28	28	784	784	784
11	27	26	702	729	676
12	28	29	812	784	841
13	29	30	870	841	900
14	29	30	870	841	900
15	28	27	756	784	729
16	28	28	784	784	784
17	27	27	729	729	729

18	28	28	784	784	784
19	28	29	812	784	841
20	28	26	728	784	676
21	28	28	784	784	784
22	28	28	784	784	784
23	27	28	756	729	784
24	29	30	870	841	900
25	26	27	702	676	729
26	26	28	728	676	784
27	27	26	702	729	676
28	28	27	756	784	729
29	27	27	729	729	729
30	28	30	840	784	900
31	26	28	728	676	784
32	28	27	756	784	729
33	28	27	756	784	729
34	28	29	812	784	841
35	28	30	840	784	900
36	28	28	784	784	784
JUMLAH	998	1006	27908	27690	28166

Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan kuat atau lemah antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus product moment, yaitu:

Diketahui:

$$N = 36$$

$$\Sigma x = 998$$

$$\Sigma y = 1.006$$

$$\Sigma xy = 27908$$

$$\Sigma x^2 = 27690$$

$$\Sigma y^2 = 28166$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(36 \times 27908) - (998 \times 1006)}{\sqrt{\{(36 \times 27690) - (998)^2\} \{(36 \times 28166) - (1006)^2\}}} \\
&= \frac{1004688 - 1003988}{\sqrt{\{(996840 - 996004)\} \{(1013976 - 1012036)\}}} \\
&= \frac{700}{\sqrt{836 \times 1940}} \\
&= \frac{700}{\sqrt{1621840}} \\
&= \frac{700}{1273.5148} \\
&= 0.549659886 = 0.55
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,55 kemudian untuk mengetahui sejauh mana Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token (Tito) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian $r_{xy} = 0,55$. Dengan tabel interpretasi :

Tabel 4.19
Interpretasi Nilai "r"

Besar nilai "r" Product Moment	Interprestasi
Antara 0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat rendah
Antara 0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
Antara 0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang

Antara 0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang tinggi
Antara 0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat sangat tinggi

Dari tabel diatas (interpretasi) dapat dilihat bahwa $r_{xy} = 0,55$ terletak antara 0,40 – 0,70 yang menyatakan antara variabel X dan variabel Y pada korelasi yang sedang. Apabila dikonsultasikan pada tabel "r" product moment dengan mencari dulu derajat bebasnya (db/df) yaitu dengan rumus $db /df = N - Nr$. Dimana N adalah jumlah responden, dan Nr adalah banyaknya variabel.

$$\begin{aligned} Df &= N - Nr \\ &= 36 - 2 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah sebagai berikut :

Taraf signifikansi 5% adalah 0,339 .Taraf signifikansi 1% adalah 0,436.

Dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan "r" tabel maka diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar dari pada "r" tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token (Tito) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.